



Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP

Budi Teguh Harianto¹, Hary Soedarto Harjono²,
SMPN 1 Atap 7 Pengabuan Tanjung Jabung Barat¹, MPBSI Universitas Jambi²
Email: juniorok21@yahoo.com

Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2018
Disetujui April 2018
Dipublikasikan Mei 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji (1) pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi siswa, (2) pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa yang mempunyai kreativitas tinggi, (3) pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa yang mempunyai kreativitas rendah, (4) pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan metode kuasi eksperimen melibatkan (3) variabel, yaitu metode sugesti imajinasi sebagai variabel bebas dan kreativitas siswa sebagai variabel antara, serta keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ini simpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan metode sugesti imajinasi dan kreativitas siswa terhadap keterampilan siswa menulis puisi. Artinya pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi yang digunakan pada kelas eksperimen lebih unggul daripada pembelajaran metode konvensional yang dilakukan pada kelas kontrol. Oleh karena itu, metode sugesti imajinasi lebih baik dari pada metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi.

Kata kunci : pengaruh, metode, sugesti imajinasi, kreativitas, menulis puisi.

Abstract

This study aims to examine (1) the influence of imagination suggestion methods on students' poetry writing skills, (2) the influence of imagination suggestion methods on poetry writing skills on students who have high creativity, (3) the influence of imagination suggestion methods on poetry writing skills for students who have low creativity, (4) the influence of creativity on students' poetry writing skills. The approach used in this study is a quantitative approach, which is done by quasi-experimental method involving (3) variables, namely the method of imagination suggestion as an independent variable and student creativity as an intermediate variable, as well as poetry writing skills as dependent variables. Based on the results of this study the conclusion is that there is a significant influence on the method of suggestion of imagination and creativity of students on the skills of students writing poetry. This means that learning using the imaginary suggestion method used in the experimental class is superior to the conventional method of learning conducted in the control class. Therefore, the suggestion method of imagination is better than the conventional method in improving students' skills in writing poetry.

Key Words: effects method, imaginative suggestion, creativity, writing poetry

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa selain membaca, berbicara dan menyimak. Menulis adalah proses pemindahan pikiran atau perasaan dari bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Dalam menulis, dibutuhkan perencanaan yang baik. Tanpa memiliki perencanaan, tulisan yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat melalui produk tulisan yang dihasilkan. Keterampilan menulis yang dimiliki dapat mengembangkan kreativitas siswa, seperti menulis puisi, cerpen, pengalaman pribadi, dan lain-lain.

Hasil pembelajaran menulis puisi di SMPN 1 Kota Jambi kurang begitu memuaskan, karena masih banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan mengajar (KKM) di angka 80, demikian juga sekolah lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Faktor itu ada yang berasal dari guru maupun siswa. Dari siswa, ternyata siswa kurang menguasai materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis puisi yang meliputi, (1) menjadikan sebuah peristiwa maupun pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah tema puisi yang hendak ditulis, (2) siswa kurang memahami unsur puisi seperti diksi, pengimajian dan yang lainnya. Beragamnya karakteristik siswa membuat guru kesulitan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk kompetensi menulis puisi. Selama ini pembelajaran menulis puisi dilakukan menggunakan metode konvensional dan beberapa metode lainnya.

Dibutuhkan penerapan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Siswa tidak hanya menerima pembelajaran secara pasif, tapi dituntut aktif, sehingga mampu meningkatkan kreativitas menulis puisi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis puisi adalah metode sugesti imajinasi. Karena dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan imajinasi yang tinggi.

Wicaksono (2014:1) menjelaskan imajinasi seseorang berkembang seiring dengan perkembangannya kemampuan manusia berbicara dan bahasa. Dunia imajinasi merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia siswa. Imajinasi siswa merupakan suatu sarana untuk belajar memahami realitas keberadaan diri dan lingkungannya. Keterampilan imajinasi siswa merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Berimajinasi mampu membuat siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya.

Metode sugesti imajinasi adalah satu metode yang dapat digunakan guru saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Metode sugesti imajinasi mempunyai beberapa kelebihan, salah satunya siswa menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya. Kekuatan metode pembelajaran ini dapat memacu kreativitas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan imajinasi siswa, dapat dirangsang melalui suara musik klasik, sementara guru membantu siswa untuk mensugesti yang diampaikan saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media musik dapat dilakukan dengan mudah. Tidak membutuhkan perlengkapan yang banyak. Apalagi saat ini hampir setiap guru memiliki *hand phone* yang di dalamnya memuat aplikasi untuk memperdengarkan musik. Hal ini akan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dengan memutar instrumen musik, terutama musik klasik. Memanfaatkan keterbatasan waktu yang tersedia, metode pembelajaran sugesti imajinasi menggunakan media musik klasik ini dipandang lebih efektif dan efisien.

Musik instrumentalia klasik memiliki ciri dan karakteristik tersendiri diyakini dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Misalnya, jumlah ketukan nada per menit yang hampir sama dengan denyut jantung manusia sekitar 60-70. Mendengarkan alunan musik klasik yang syahdu dapat menciptakan suasana yang disukai siswa. Hernowo (2015:169), menyebutkan jika musik bisa secara fenomenal membantu pembelajaran dan untuk belajar. Orang-orang menerapkan teknik *Super-learning* biasa memutar musik yang tempo nya lambat atau *largo* karena musik dengan tempo lambat, yaitu 60 ketukan per menit, mampu menurunkan gelombang otak dan detak jantung sehingga memicu relaksasi yang lebih dalam.

Herfanda (2007:7) menyebutkan bila dalam proses penciptaan puisi dibutuhkan kreativitas. Dapat dijelaskan, kreativitas memegang peranan penting untuk melahirkan ide-ide atau gagasan yang nantinya dituangkan ke dalam puisi. Ide itu bisa timbul dari dalam diri siswa, dari lingkungan, dorongan dari luar. Dipilihnya SMPN 1 Kota Jambi yang terletak di kawasan Pasar, Kota Jambi sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Jambi.

Harapannya, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah terutama guru untuk menerapkan metode sugesti imajinasi menggunakan media musik ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran menulis puisi. Dipilihnya siswa kelas IX sebagai subjek penelitian, karena masih banyak siswa yang kesulitan mengembangkan kreativitas menulis puisi.

KAJIAN TEORI

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode study tour, metode latihan keterampilan, metode pengajaran beregu, metode mengajar sesama teman, metode pemecahan masalah, metode proyek dan metode sugesti imajinasi.

Menurut Mulyana (2010:12), keberhasilan peserta didik dalam belajar, tidak lepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang cerdas dan hebat mempunyai banyak metode pembelajaran, sebaliknya, guru yang biasa-biasa saja adalah guru yang hanya mampu mengajar dengan metode yang terbatas.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih guru. Metode pembelajaran tidak hanya wawancara, demonstrasi, inkuiri, diskusi, tanya jawab, eksperimen, tutorial, atau observasi, tetapi juga metode yang dapat diciptakan sendiri. Prinsipnya, metode tersebut memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan. Kolaborasi beberapa metode pembelajaran harus dirancang dengan baik, misalnya, pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, selanjutnya guru menggunakan metode penugasan dan metode diskusi.

Dari uraian tentang metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode sugesti imajinasi dapat mengoptimalkan belahan otak kanan sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Otak adalah raksasa tidur. Kalau mau memaksimalkan kerja otak maka otak kita adalah raksasa yang bisa berbuat apa saja sesuai kemauan pemiliknya. Dengan memanfaatkan otak kanan dan kiri secara seimbang orang bisa menulis dengan baik. Efek positif dari kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri, sehingga pada saat bersamaan siswa juga dapat

mengembangkan logikanya. Pada akhirnya siswa dapat menghasilkan bentuk tulisan atau karangan yang baik.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang sama maupun berbeda satu dengan yang lainnya dalam keaktifan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Ada siswa yang senang dengan ketenangan, ada juga yang suka tukar pendapat dengan cara berdiskusi, namun tidak sedikit siswa yang menyukai audio visual (mendengarkan dan melihat gambar), salah satunya musik. Musik dapat memberikan dampak tersendiri, karena dengan mendengarkan musik dapat memberikan kepuasan, ketenangan bathin dan perasaan yang menyenangkan serta kedamaian bagi penikmatnya. Dalam pembelajaran, musik juga dapat mencerdaskan, meningkatkan pembelajaran dan kreativitas.

Hernowo (2015:167) menyebutkan jika dalam buku *Revolusi Cara Belajar*, yang ditulis oleh Dryden dan Vos, menunjukkan salah satu musik ciptaan Genesis yang dapat dimanfaatkan untuk menerapkan teknik *clustering* (pengelompokan) dan *fastwriting* (menulis cepat). Musik ciptaan Genenis dalam album *Invisible Touch* ini iramanya cukup gemuruh dan menggelorakan batin.

Dijelaskan Hernowo (2015: 174), musik klasik zaman klasik dan romantis akan membuat kita lebih hidup karena musik tersebut bisa memicu munculnya gagasan baru atau energi kreatif. Pastikan kondisi kita relaks, sambil mengamati citra yang muncul. Beberapa musik pilihan yang efektif untuk tujuan ini adalah *Symphony No. 6* (movement kedua) karya Beethoven. *Eine Kleine Nachtmusik* karya Mozart. *Piano Concerto NO.5* atau *Emperor* karya Beethoven dan *New World Symphony* (Movement kedua) karya Dovarak. Untuk membangkitkan semangat anak-anak saat mereka menulis karangan, cobalah putar *Grand Canyon Suite* karya Grofe, atau *The Moldau* karya Smetana.

Demikianhalnya pendapat Campbell (2002: 216-217) menyebutkan Efek Mozart dapat memperkuat ingatan, memperbaiki pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas. Musik juga digunakan secara sukses dalam bidang pendidikan, bisnis, dan di masyarakat secara keseluruhan. DePorter (2005:100) menjelaskan, kekuatan sugesti sangatlah mendalam, kita sering menggunakan frase ini dan mengalaminya setiap hari dalam periklanan, nuansa verbal, dan bahasa tubuh. Meski kita tidak secara sadar mengingat-ingatnya, otak kita berperan sebagai prosesor paralel yang dapat menyerap informasi lebih cepat dari yang kita pikir. Segala sesuatu di kelas mengirimkan peran yang dapat memacu atau mengalihkan belajar. Setiap detail itu berarti. Dari nada suara, pengaturan kursi hingga kerapian lingkungan semuanya bermakna dan

mempengaruhi. Persepsi atau sugesti dipengaruhi oleh: (1) niat kita, (2) menggunakan lingkungan sekeliling, warna dan musik, dan (3) penggunaan bahasa positif dan nonverbal.

Pendapat ini didukung Wicaksono (2014:2), bahwa sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang merangsang emosi untuk berperan aktif dalam pemikiran dan gagasan kreatif serta tindakan kreatif. Kemampuan imajinasi siswa merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Berimajinasi mampu membuat siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Hal ini sangat wajar karena seiring perkembangan usianya, otak siswa lebih aktif merespon setiap rangsangan.

Berimajinasi merupakan kebutuhan alami dan bukan bentuk kemalasan. Imajinasi siswa bisa saja lahir sebagai hasil imitasi, meniru dari tayangan yang ditonton atau pengaruh dari dongeng yang didengar. Imajinasi juga bisa muncul secara murni dan orisinal dari dalam benak sebagai hasil mengolah dan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan otak yang dianugerahkan Tuhan. Jika guru mampu mengasah, mengembangkan, dan mengelola imajinasi siswa maka berimajinasi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan kreatif serta membuat siswa lebih produktif. Potensi dan kemampuan imajinatif siswa merupakan proses awal tumbuh kembang daya cipta. Kemampuan imajinasi siswa akan menghasilkan kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadian.

Demikianhalnya pendapat Campbell (2002: 216-217) menyebutkan Efek Mozart dapat memperkuat ingatan, memperbaiki pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas. Musik juga digunakan secara sukses dalam bidang pendidikan, bisnis, dan di masyarakat secara keseluruhan.

Campbell menjelaskan, media musik mampu menciptakan suasana positif dan santai, juga memungkinkan integrasi indra yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang. Musik berfungsi pula sebagai latar dalam sejumlah ruang kelas untuk meredam bunyi-bunyian industri atau lalu lintas. Musik dapat digunakan untuk menimbulkan kegairahan, melepaskan stres sebelum ujian dan memperkuat pokok bahasan. Para peneliti juga menemukan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor.

Menurut Gardner (Campbell. 2002: 221), kecerdasan musik dapat mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan lebih daripada kecerdasan-kecerdasan lainnya.

Dijelaskannya, musik membantu pembentukan pola pikir dan pola kerja seseorang dengan cara menolong mereka dalam mempelajari keterampilan matematika, bahasa dan ruang.

Musik yang dipilih tidak hanya sesuai dengan materi dan tema pembelajaran, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, artinya musik yang dipilih sesuai dengan selera dan minat siswa. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran bahwa musik yang sesuai dengan selera dan minat siswa akan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk mensugesti siswa dalam mengembangkan imajinasi dan logikanya dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang metode sugesti imajinasi dapat disimpulkan bahwa metode sugesti imajinasi adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan musik sebagai alat sentral untuk menciptakan suasana sugestif, stimulus sehingga mampu menjembatani siswa untuk berimajinasi, membayangkan gambaran dan kejadian berdasarkan iringan alunan musik dan rangsangan sugesti yang diarahkan guru sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan disertai kegembiraan.

Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi

Hernowo (2015:170) menyampaikan tujuh langkah yang dapat dilakukan dengan mendengarkan musik untuk melatih imajinasi, 1) cari tempat yang tenang (kondisikan suasana kelas agar lebih santai serta tenang), 2) sebelum musik diputar, yakinkan diri bahwa anda siap mengamati setiap citra dan keterkaitan yang muncul, 3) amati setiap perasaan yang muncul bersama pencitraan tersebut, 4) bayangkan anda berada di suatu tempat yang anda sukai, bisa alam terbuka dan tempat lainnya, 5) putar *Introduction and Allegro* dari Ravel atau *Prelude to the Afternoon of Foun*. Biarkan musik membawa anda pergi, 6) catat dalam buku harian Anda, citra, keterkaitan, dan emosi yang muncul. Tulis secepat mungkin, jangan berpikir.

Untuk membuat karangan dengan iringan musik, Hernowo memaparkan jika langkah pertama yang dilakukan adalah siapkan pena dan kertas kosong yang tidak diberi garis. Kedua, dengarkan musik berjudul *Brandenburg Concerto No.5 (movement kedua)* karya Bach dalam suasana santai, tarik napas dalam-dalam dan sedikit lakukan peregangan. Ketiga, setelah musik diputar, bayangkan Anda berada di sebuah jalan setapak. Perhatikan bagaimana bentuknya dan rasakan permukaannya di bawah telapak kaki Anda. Perhatikan suasana di sekeliling Anda. Kemudian biarkan musik menunjukkan kepada Anda, ke mana jalan tersebut mengarah.

Keempat, setelah selesai, putar kembali musik tersebut. Sambil mendengarkan musik, tuliskan kemana jalan setapan itu membawa anda pergi.

Hal tersebut didukung Sousa (2012:280), memperdengarkan musik di dalam kelas kepada siswa semua tingkat, dapat mendorong mereka tetap berfokus dan produktif. Harus diingat, bahwa tidak ada satu pun jenis musik ataupun volume yang tepat bagi semua orang, karena semua orang memiliki kecenderungan musik tersendiri. Jadi, pastikan musik yang dimainkan berpengaruh baik, bukan musik yang mengganggu suasana dan tugas-tugas kelas.

Sousa menjelaskan panduan yang dapat dipertimbangkan saat merancang penggunaan musik di dalam kelas. Musik dapat diperdengarkan pada waktu yang berbeda selama episode pembelajaran berlangsung. Pastikan memilih musik yang sesuai dengan aktivitas yang dikerjakan.

Sebelum pelajaran dimulai pilihlah musik yang dapat membangkitkan semangat. Saat aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh pilihlah musik dengan nada-nada gembira. Saat siswa mengerjakan tugas-tugas tertulis, baik sendiri maupun kelompok pilihlah musik yang mempermudah pembelajaran atau, pada saat akhir jam pelajaran siswa mendapatkan kesan-kesan positif, menunggu pembelajaran episode berikutnya.

Sousa memberi petunjuk penggunaan musik untuk pembelajaran. Pertama guru harus mengetahui jumlah ketukan per menit. Karena musik berpengaruh terhadap kecepatan detak jantung, tekanan darah, dan kondisi emosional, sangat penting guru memperhatikan ketukan (*beat*) per menit pada musik. Jika musik ditujukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa, pilih musik dengan rata-rata 60 ketukan per menit (sama dengan rata-rata detak jantung).

Kedua, memperdengarkan musik dengan atau tanpa lirik, tergantung dari tujuannya. Musik yang diperdengarkan pada awal atau akhir jam pelajaran boleh disertai lirik karena tujuannya mengatur emosi dan suasana hati, bukan untuk mengarahkan perhatian. Berbeda halnya jika siswa sedang mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, lirik dapat menjadi gangguan. Sebagian siswa akan mendengarkan lirik lagu, sebagian lainnya bahkan membicarakannya, dan kedua hal ini membuat siswa lengah dengan tugas-tugasnya.

Ketiga, guru dapat menggunakan musik yang dikenal atau tidak dikenal siswa. Ini tergantung dari tujuan penggunaan musik. Musik yang sudah dikenal sangat cocok untuk mengatur emosi dan suasana hati. Namun, saat mengerjakan tugas-tugas tertentu, sebaiknya gunakan musik yang tidak dikenal. Jika siswa mengenal dan musik yang didengarnya, sebagian

akan turut bersenandung dan bernyanyi bersama, sehingga menimbulkan gangguan. Pilih musik yang tidak biasa bagi siswa, misalnya musik klasik.

Dari penjelasan yang dikemukakan Hernowo dan David A Sousa, dapat dirumuskan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi dalam tiga tahap. Pembelajaran tahap awal, guru melakukan pendahuluan dengan memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun minat siswa terhadap puisi. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran dengan posisi duduk yang santai dan tidak tegang (relaks). Guru menyampaikan penjelasan kepada siswa mengenai kompetensi dasar serta manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan bantuan iringan musik klasik.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok materi pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan inti ini, guru dan siswa secara bersama memahami proses pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti-imajinasi dengan dibantu iringan musik instrumentalia klasik. Siswa diperdengarkan dua musik pilihan, siswa diminta untuk menikmati dan meresapi alunan musik yang disajikan. Ketika siswa melakukan proses sugesti-imajinasi guru memberi bimbingan dan arahan kepada siswa, dan siswa diminta untuk selalu aktif menulis setiap gagasan yang muncul. Siswa mencatat perasaan dan pencitraan mereka terhadap satu atau beberapa objek yang ada dalam memori ingatan mereka, atau siswa dibiarkan bebas ke alam lepas imajinasi mereka. Misalnya berada di sebuah padang rumput, atau tengah lautan dan tempat lainnya. Objek itulah nantinya yang akan dikembangkan dalam penulisan puisi.

Objek dalam imajinasi siswa nantinya akan dikaitkan dengan penggunaan judul pada puisi, kemudian tema yang hendak diangkat, pencitraan dan pengimajian perasaan siswa di dalam karya puisi mereka. Setelah ide-ide tercatat, langkah selanjutnya guru kembali memutar musik klasik untuk mengiringi siswa merangkai ide menjadi larik dan bait-bait puisi. Pada proses penulisan puisi ini guru berperan penting untuk kembali membangkitkan imajinasi siswa dalam memilih penggunaan kata-kata yang tepat, gaya bahasa yang sesuai untuk menggambarkan suasana perasaan dan kondisi objek dalam puisi.

Bagian penutup, guru kembali merefleksi dan siswa diberikan kesempatan bertanya penyempurnaan terhadap puisi yang mereka tulis. Hal ini bertujuan untuk membimbing siswa agar karya puisi yang mereka hasilkan sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti imajinasi dapat dirincikan pada tabel berikut, waktu yang dibutuhkan 2x40 menit.

Model Penilaian Kreativitas dalam Menulis Puisi.

Untuk membantu guru menilai kekreatifan siswa dalam mengarang, ada skema penilaian untuk mengakses kemampuan menulis kreatif siswa SD dan SMP. Menurut Munandar (1977) skema penilaian tersebut meliputi empat kriteria dari berpikir kreatif, yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian (orisinalitas), dan kerincian (elaborasi). Setiap dari empat kriteria tersebut terdiri dari lima komponen, dengan demikian ada 20 butir yang dinilai. Untuk setiap butir yang memenuhi syarat diberi skor 1, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh ialah 20.

Penilaian Kreativitas dalam Mengarang (Menulis Puisi) yang akan dijadikan acuan penulis meliputi: Pertama kelenturan (fleksibilitas) , meliputi kelenturan dalam struktur kata yaitu: (a) keragaman dalam bentuk pemilihan kata dalam bentuk kata yang memiliki makna yang lebih dalam, (b) keragaman dalam penggunaan kalimat yaitu penggunaan majas atau gaya bahasa.. Yang akan dinilai adalah puisi maka penggunaan kalimat tidak berpaku pada jumlah kata, namun pada diksi atau penggunaan kata yang memiliki makna lebih mendalam. Kelenturan dalam konten atau gagasan yaitu: (a) imajinasi : Apakah subjek menunjukkan imajinasi yang kaya? apakah ia dapat melepaskan diri dari rangsangan semula, atau tampak terima? (b) fantasi : Sejauh mana isi karangan hanya berisi fakta atau tidak?, dan (c) pertimbangan untuk dimensi fantasi ialah jika karangan menunjukkan daya khayal mengenai hal-hal yang dalam kenyataan tidak terjadi,

Kedua keaslian (Orisinalitas) yakni sejauh mana konten atau gaya pemikiran karangan menunjukkan orisinalitas (ketidaklaziman), dibandingkan dengan karangan yang isi dan gaya penulisannya menunjukkan stereotipe (“koden”) yaitu: (a) orisinalitas dalam tema yaitu jika tema atau topik karangan termasuk baru, artinya tidak lazim digunakan, (b) orisinalitas dalam pemecahan atau makna yang tidak diduga, menimbulkan kejutan, (c) humor yaitu jika karangan itu menggelikan, membuat orang tertawa, (d) menggunakan kata atau nama baru yang ditemukan sendiri, misalnya gabungan dari dua kata atau lebih untuk mengungkapkan suatu konsep, jika orang atau hewan diberi nama yang lucu atau nama sesuai dengan watak mereka, dan (e) orisinalitas dalam gaya penulisan.

Ketiga kerincian (elaborasi, kekayaan), ialah kemampuan untuk membumbui atau menghiasi pencitraan dalam puisi sehingga tampak lebih kaya, (a) seperti lukisan dalam ekspresi

: jika karangannya hidup dan menarik, (b) emosi : jika karangan kaya dalam ungkapan perasaan, (c) empati : jika secara eksplisit mengungkapkan perasaan dalam penggambaran tokoh hal yang dialami, (d) unsur pribadi : jika subyek melibatkan dirinya dalam kejadian, mengungkapkan pendapatnya atau pengalaman pribadi, dan (e) percakapan : menggunakan kalimat naratif langsung dengan menggunakan tanda kutip, namun karena karya adalah puisi maka akan dilihat ada tidaknya komunikasi tak langsung antara pengarang dan pembaca. Berdasarkan uraian model penilaian kreativitas dalam menulis puisi dapat ditarik kesimpulan bahwa model penilaian kreativitas dalam menulis puisi meliputi enam (7) unsur pembangun puisi baik fisik maupun batin, yakni: (1) tema, (2) pemadatan isi, (3) pilihan kata (diksi), (4) pengulangan bunyi (sajak/rima), (5) pengimajian/pencitraan, dan (6) gaya bahasa serta (7) suasana.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian faktorial 2x2. Dengan menggunakan desain penelitian faktorial 2x2 hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat diuji sekaligus yaitu pengujian pengaruh penerapan model pembelajaran kreatif produktif, pengaruh kreativitas siswa dan pengaruh interaksi kedua variabel itu terhadap hasil belajar menulis narasi siswa. Rancangan penelitian faktor 2x2 dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian faktor 2x2

| Model Kreativitas | Model pembelajaran kreatif produktif (A 1) | Model Konvensional (A 2) |
|---------------------------------|---|---------------------------------|
| Kreativitas tinggi (B 1) | (A1 B1) | (A2 B1) |
| Kreativitas rendah (B 2) | (A1 B2) | (A2 B2) |

Keterangan :

- A1 B1 : Kelompok siswa dengan kreativitas tinggi dalam kelas yang pembelajarannya dengan model pembelajaran kreatif produktif
- A1 B2 : Kelompok siswa dengan kreativitas rendah dalam kelas yang pembelajarannya dengan model pembelajaran kreatif produktif
- A2 B1 : Kelompok siswa dengan kreativitas tinggi dalam kelas yang pembelajarannya dengan model konvensional
- A2 B2 : Kelompok siswa dengan kreativitas rendah dalam kelas yang pembelajarannya dengan model konvensional

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono. 2009;38). Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni variabel bebas (Variabel Independen) adalah model pembelajaran kreatif produktif, variabel moderator adalah kreativitas yang ditimbulkan oleh perlakuan terhadap kedua kelas tersebut dan variabel terikat (Variabel Dependen) adalah keterampilan menulis narasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang terdiri dari 3 kelas. Masing-masing jumlah siswanya adalah kelas VII A berjumlah 24 Siswa, kelas VII B berjumlah 24 Siswa dan Kelas VII C berjumlah 24 Siswa.

Penentuan Sampel penelitian dengan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian Bungin (2011:125) Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Penelitian | Subyek |
|---------------|-------|-------------------|--------|
| 1 | VII B | 24 siswa | |
| 2 | VII C | 24 siswa | |
| Jumlah | | 48 siswa | |

Sumber data Tata Usaha SMPN 17 Tanjab Timur.

Sampel dalam penelitian ini akan menggunakan kelas VII B sebagai Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kreatif produktif dan kelas VII C sebagai kelas kontrol menggunakan Model Konvensional.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data hasil penelitian dianalisis untuk mengungkapkan kemampuan siswa menulis narasi setelah mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan model pembelajaran kreatif produktif dan kelas kontrol yaitu kelas yang

menerapkan model konvensional. Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat, dan hasil pengujian hipotesis.

DEKSRIPSI DATA

Deskripsi data diawali dengan pengolahan data hasil tes awal (prates) terlebih dahulu. Kemudian dengan data tes akhir (postes) dari kedua kelompok. Tujuan dari pengolahan data prates adalah untuk meyakinkan bahwa pengetahuan awal dari kedua kelompok adalah setara. Maka data prates terlebih dahulu diuji dengan t-test.

Untuk t-Test nilai prates kelompok eksperimen dan kontrol, baik yang kreativitas tinggi maupun kreativitas rendah menggunakan bantuan *software SPSS* yang hasilnya adalah F hitung untuk Nilai prates dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t-test*) adalah 1,340 dengan probabilitas 0,253. Karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, atau kedua varians sama dengan kata lain nilai prates kelompok kreativitas tinggi dan kelompok kreativitas rendah pada kelas eksperimen adalah sama atau identik.

Selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas nilai prates kedua kelompok penelitian, maka didapatkan hasilnya dapat diketahui signifikansi sebesar 0,253. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen. Angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

Adapun rangkuman uji hipotesis berturut-turut dengan analisis anava dua jalur dan uji tukey sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 H_0 ditolak

Terdapat perbedaan model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan menulis narasi siswa Kelas VII SMP.

2. Hipotesis 2 H_0 diterima

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP yang mempunyai kreativitas tinggi

3. Hipotesis 3, H_0 ; ditolak,

Terdapat pengaruh Penerapan model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP yang mempunyai kreativitas rendah

4. Hipotesis 4, H_0 ; ditolak,

Terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengujian hipotesis, bahwa hipotesis 1, 2, 3, dan 4 yang diajukan pada taraf signifikan 0,05 hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan penjelasan sebagai berikut.

Pengaruh Signifikan Pembelajaran Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi

Pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,020 > t_{tabel} = 1,667$. Berdasarkan kriteria maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan metode sugesti imajinasi karena metode sugesti imajinasi dengan sasaran untuk merangsang imajinasi siswa menggunakan media lagu. Belajar sambil mendengarkan musik tentunya dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Pembelajaran akan lebih efektif, karena musik yang dipilih adalah musik klasik karya Bedřich Smetana yang berjudul *Má Vlast ~ "The High Castle"*. Musik ini terbukti mampu membawa imajinasi siswa untuk fokus pada objek dan permasalahan tertentu yang melahirkan ide yang kemudian dirangkai menjadi karya sastra (puisi). Pada saat pemutaran musik, kondisi kelas disiapkan dengan baik. Suasana tenang tentu sangat dibutuhkan, terutama ketika guru membantu siswa untuk mensugesti sehingga mereka dapat berada pada suatu tempat, sosok dan kondisi tertentu.

Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode sugesti imajinasi cenderung lebih baik imajinasi dan kreativitasnya dibandingkan dengan siswa yang menerapkan metode ceramah (konvensional). Apalagi ketika siswa membacakan karyanya diiringi dengan musik, membuat suasana semakin hidup dan mampu menghanyutkan pendengar sehingga mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Hal ini didukung teori yang dikemukakan Hernowo (2015:167), yang mengemukakan bahwa Stephany Merrit dalam karyanya *Simfoni Otak*, dimana ada jenis-jenis musik yang dapat membantu kita dalam banyak hal, terutama kegiatan menulis. Berkat musik

yang mengiringi saat belajar, banyak orang memperoleh nilai yang baik dan pengetahuan yang kekal. Musik bisa secara fenomenal membantu pembelajaran dan untuk belajar.

Pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, sepenuhnya tidak menggunakan ceramah. Siswa juga dirangsang untuk aktif mengamati dan memberikan tanggapan terhadap contoh puisi. Ada kegiatan tanya jawab seputar unsur pembangun puisi sesuai dengan indikator pembelajaran yang hendak dicapai. Beberapa siswa diminta untuk membaca puisi karya mereka dan dianalisis bersama.

Hanya saja, ketika siswa mulai menulis puisi, mereka mulai bingung tentang apa yang akan mereka tulis. Mulai dari tema yang hendak diangkat, gaya bahasa, rima, pencitraan dan unsur lainnya. Imajinasi siswa tidak muncul dan puisi karya mereka rata-rata kurang menyentuh banyak orang seperti puisi yang bertema lingkungan dan sosial.

Untuk itu, salah satu metode yang dapat digunakan guru di kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreativitas siswa maka pada kegiatan pembelajaran menulis puisi adalah metode sugesti imajinasi dengan bantuan iringan musik klasik.

Hal ini didukung teori DePorter (2005:113) menyebutkan penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat mengoptimalkan belahan otak kanan sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa.

Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Kreativitas Tinggi

Siswa dengan kreativitas tinggi adalah siswa yang memperoleh skor tes kreativitas di atas rata-rata kelas. Rata-rata hasil tes keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki kreativitas tinggi pada kelas eksperimen 80,9 dan pada kelas kontrol mencapai 77,4. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang signifikan. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode sugesti imajinasi pada siswa yang memiliki kreativitas tinggi pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 1,802 > t_{tabel} = 1,688$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil tersebut disebabkan karena siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih mampu mengubah sesuatu yang biasa bagi ukurannya menjadi sesuatu yang luar biasa. Demikian halnya dengan menulis puisi, siswa yang berkreativitas tinggi mampu menjadikan objek maupun

peristiwa yang dialaminya sendiri ataupun orang lain untuk diubah menjadi bentuk yang baru dalam hal ini adalah puisi.

Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Munandar (2009: 20), yang menyatakan bahwa apabila kita dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif sesuai dengan bidang keahlian dan minatnya, maka produk kreativitas yang bermakna dapat muncul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode sugesti imajinasi dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi pada siswa yang memiliki kreativitas tinggi.

Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Kreativitas Rendah.

Siswa yang masuk dalam kategori kreativitas rendah adalah siswa yang skor tes kreativitasnya di bawah rata-rata kelas. Siswa yang masuk dalam daftar kreativitas rendah pada kelas eksperimen 18 siswa, sedangkan pada kelas kontrol 16 siswa.

Hasil analisis dari penelitian ini bahwa siswa yang memiliki kreativitas rendah ternyata memiliki keterampilan menulis puisi rendah. Hal itu terbukti dari rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa yang memiliki kreativitas rendah pada kelas eksperimen sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi 71,89. Setelah diberi perlakuan ternyata rata-ratanya terjadi peningkatan, menjadi 78,61. Ada peningkatan yang sangat signifikan. Sedangkan siswa pada kelas kontrol dengan kreativitas rendah tidak terjadi perubahan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Rata-rata tes keterampilan awal menulis puisi 67,69, dan setelah pembelajaran menjadi 73,00. Jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Sama halnya dengan siswa yang memiliki kreativitas tinggi kelas eksperimen, siswa yang memiliki kreativitas rendah juga dapat mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode sugesti imajinasi dengan baik. Musik ternyata dapat membangkitkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Naiknya rata-rata keterampilan menulis puisi membuktikan jika siswa

berkreativitas rendah lebih efektif mengikuti pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi dari pada mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Dari hasil uji statistik ternyata thitung lebih besar dari ttabel ($2,861 > 1,689$) dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki kreativitas rendah.

Hal ini didukung teori Hernowo (2015:167) yang menyebutkan jika dalam buku *Revolusi Cara Belajar*, yang ditulis oleh Dryden dan Vos, menunjukkan salah satu musik ciptaan Genesis yang dapat dimanfaatkan untuk menerapkan teknik *clustering* (pengelompokan) dan *fastwriting* (menulis cepat).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran metode sugesti imajinasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa dengan kreativitas rendah.

Pengaruh Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Dari hasil analisis, ternyata keterampilan menulis puisi siswa erat kaitannya dengan tingkat kreativitas mereka. Dari uji statistik yang dilakukan, thitung lebih besar dari ttabel ($2,076 > 1,667$) dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis puisi. Berdasarkan data rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa yang kreativitasnya rendah mencapai 75,97 dan rata-rata siswa yang kreativitasnya tinggi mencapai 79,02. Ada perbedaan yang cukup signifikan dari keterampilan menulis puisi siswa dari kedua kelompok tersebut (kreativitas rendah dan tinggi).

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa yang memiliki kreativitas rendah lebih cenderung menulis puisi hanya untuk melengkapi atau melaksanakan tugas semata. Dapat dilihat dari karya yang mereka buat. Kemudian, siswa dengan kreativitas tinggi mampu menghasilkan karya baru yang dapat mengejutkan. Kreativitas juga merupakan sebuah proses, yakni proses belajar untuk mencari jalan termudah terhadap permasalahan yang dihadapi.

Mendukung teori yang disampaikan Munandar (2009: 45) yang mengungkapkan bahwa pribadi kreatif setidaknya dilihat dari adanya potensi 4-P yaitu produk, pribadi, proses dan

pendorong, maka salah satu unsur yang tampaknya penting adalah memandang kreativitas sebagai suatu proses.

Oleh sebab itu, penggunaan metode sugesti imajinasi yang menggunakan media musik tentunya dapat merangsang ide-ide kreatif siswa dalam menulis puisi, sehingga akan muncul produk-produk puisi yang baik.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menguji pengaruh model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan menulis narasi siswa dengan membedakan kreativitas siswa berdasarkan kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Pengaruh model pembelajaran kreatif produktif diuji dengan membandingkan hasil belajar menulis narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran kreatif produktif dan kreativitas terhadap keterampilan menulis cerpen siswa Kelas VII SMP, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kreatif produktif memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan dalam menulis narasi siswa Kelas VII SMP.
2. Model pembelajaran kreatif produktif tidak memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa Kelas VII SMP yang mempunyai kreativitas tinggi,
3. Model pembelajaran kreatif produktif memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP yang mempunyai kreativitas rendah.
4. Kreativitas memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP.

SARAN

Berdasarkan simpulan sebelumnya, dikemukakan saran sebagai berikut

1. Hasil pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif (MPKP) berbeda dibandingkan dengan model konvensional. Namun secara empirik model pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP meskipun tidak terlalu berpengaruh terhadap siswa yang mempunyai kreativitas tinggi.

2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan umpan balik bagi guru SMP Negeri 17 Tanjung Jabung Timur dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Untuk lebih meningkatkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada mata pelajaran selain bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Campbell, D. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Penerjemah AM. Mangunhardjana. Yogyakarta. Kanisius.
- DePorter, Bobbi dkk.2005. *Quantum Teaching,Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 2007. *Menuju Format Baru Pengajaran Sastra*. Makalah Seminar Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam Gebyar Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung.
- Hernowo.2015. *Quantum Writing*. Bandung: Kaifa.
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, U. 2007. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sousa .A David. 2012. *Bagaimana Otak Belajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabet.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.